

## Revitalisasi Pemahaman Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Kerupuk Azizah Kota Padang

Desyani Umar<sup>1)</sup>, Muhammad Rivandi<sup>2)</sup>, Elsa Meirina<sup>3)</sup>, Elvirha Dwi Kartika<sup>4)</sup>, Hayu Yolanda Utami<sup>5)</sup>, Mike Kusuma Dewi<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

Email: [desyaniumar@akbpstie.ac.id](mailto:desyaniumar@akbpstie.ac.id)<sup>1)</sup>, [muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id)<sup>2)</sup>, [elsameirina@akbpstie.ac.id](mailto:elsameirina@akbpstie.ac.id)<sup>3)</sup>, [elvirhadwikartika@akbpstie.ac.id](mailto:elvirhadwikartika@akbpstie.ac.id)<sup>4)</sup>, [hayuyudha@gmail.com](mailto:hayuyudha@gmail.com)<sup>5)</sup>, [mikekusumadewi@akbpstie.ac.id](mailto:mikekusumadewi@akbpstie.ac.id)<sup>6)</sup>

---

**Abstract:** *This community service aims to revitalize the understanding of MSME Kerupuk Azizah in Padang regarding SAK EMKM-based financial reporting to support business accountability. Post-pandemic, the partner stopped using paid applications and reverted to non-standard manual recording. The method used is participatory engagement through observation, financial education, and Cost of Goods Sold (COGS) simulation. The results showed a significant increase in understanding, with 85% of participants successfully completing a simple recording simulation. The partner actively participated in preparing Balance Sheets, Income Statements, and asset separation. This understanding becomes a foundation for preparing independent, efficient financial reports without software costs.*

**Abstrak:** *Kegiatan pengabdian ini bertujuan merevitalisasi pemahaman UMKM Kerupuk Azizah di Padang terkait pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM guna mendukung akuntabilitas usaha. Pasca pandemi, mitra menghentikan pemakaian aplikasi berbayar dan kembali ke pencatatan manual yang tidak standar. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui observasi, edukasi keuangan, dan simulasi Harga Pokok Produksi (HPP). Hasilnya, pemahaman mitra meningkat signifikan, ditandai 85% peserta mampu menyelesaikan simulasi pencatatan kasus sederhana. Mitra juga aktif berpartisipasi menyusun Neraca, Laba Rugi, dan pemisahan aset. Pemahaman SAK EMKM ini menjadi fondasi mitra menyusun laporan keuangan mandiri yang efisien tanpa beban biaya perangkat lunak.*

---

**Keywords:** *Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM*

### PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar stabilitas ekonomi di Kota Padang, salah satunya adalah industri pengolahan makanan. Literasi keuangan pelaku usaha di wilayah ini memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan bisnis lokal (Revinda & Cerya, 2025). Namun, masih banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang literasi keuangannya rendah sehingga kesulitan mengelola keuangannya secara optimal (Hirawati et al., 2021). Penerapan standar akuntansi pada UMKM secara signifikan juga terbukti mendukung transparansi dan pertumbuhan usaha (Rivandi & Gea, 2018). Selain itu, kepatuhan menyusun laporan berbasis standar sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Widiastoeti & Sari, 2020). Salah satu unit usaha dengan rekam jejak pertumbuhan yang signifikan adalah UMKM Kerupuk

Azizah yang berlokasi di Kota Padang dan telah beroperasi sejak tahun 2009. Usaha ini dirintis dengan modal awal terbatas sebesar Rp500.000 dan berkembang hingga menyerap sekitar 30 orang tenaga kerja lokal dengan sistem upah harian dan borongan.

Idealnya, usaha dengan volume penjualan mencapai 100 hingga 200 kg per hari harus didukung oleh sistem pelaporan keuangan yang komprehensif. Namun, kondisi ekonomi pasca pandemi memberikan tekanan besar pada struktur biaya operasional mitra. Banyak UMKM terhambat dalam mengadopsi pelaporan keuangan yang standar akibat tekanan krisis tersebut (Ardiansyah & Hidayatullah, 2022). Penurunan omzet yang drastis memaksa mitra menghentikan penggunaan aplikasi akuntansi berbayar (*software*). Tantangan administrasi keuangan ini memang kerap terbentur pada efisiensi biaya perangkat lunak pada skala usaha menengah ke bawah (Mulyanto, 2021). Kondisi ini diperparah dengan kenaikan harga bahan pokok, yang memicu penyesuaian strategi pengurangan isi (*shrinkflation*). Kegagalan dalam mencatat pengeluaran secara akurat, khususnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), sering menyebabkan penetapan harga jual yang kurang presisi (Anggreani & Adnyana, 2020), mengingat masih minimnya UMKM yang mengadopsi metode pencatatan biaya menyeluruh seperti *full costing* (Purwanto, 2020).

Selain kendala pada variabel biaya produksi, UMKM Kerupuk Azizah menghadapi tantangan dalam pengakuan beban operasional yang akurat, seperti asumsi biaya sewa atas lahan berstatus hak pakai (biaya implisit). Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pengakuan seluruh elemen biaya dan pemisahan aset entitas sangat penting untuk menampilkan laba rugi yang sebenarnya (Langi et al., 2025). Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang menyadari keberadaan SAK EMKM namun belum mempraktikkannya secara utuh dalam pelaporan mereka (Nurazizah & Zulkarnain, 2022). Keterbatasan ini mendorong pelaku usaha kembali menggunakan sistem manual yang rentan terhadap risiko kesalahan data (Atmoko & Septiana, 2022). Di sisi lain, peningkatan literasi akuntansi secara langsung akan berdampak positif pada kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM (Warisi et al., 2024), terlebih jika diiringi dengan pemberian pemahaman konsep dasarnya (Arlinda, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi berupa edukasi dan pendampingan standarisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pendekatan pendampingan terbukti sangat krusial dalam mengakselerasi pemahaman tata kelola dan operasional keuangan pada UMKM (Dewi et al., 2026). Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM Kerupuk Azizah mampu merevitalisasi pelaporan keuangan mereka agar sesuai pedoman SAK EMKM (Azahra et al., 2024), sehingga tercipta informasi keuangan yang efisien, akuntabel, dan dapat mendukung akses pembiayaan formal di masa depan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2026 berlokasi di UMKM Kerupuk Azizah, Kota Padang. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah pemilik usaha beserta 30 orang karyawan. Pendekatan edukasi difokuskan secara khusus pada staf bagian administrasi keuangan, serta observasi sistem kerja pada karyawan produksi yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dari lingkungan sekitar dengan sistem upah harian dan borongan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan partisipatif (*participatory engagement*). Metode ini melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan terbukti sangat efektif untuk mengidentifikasi serta memecahkan masalah operasional secara kontekstual pada UMKM (Dewi et al., 2026). Tahapan pelaksanaan pengabdian dibagi ke dalam tiga langkah strategis berikut:

1. Tahap Persiapan dan Analisis Situasi (Observasi). Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi akar kendala pencatatan keuangan pasca terhentinya aplikasi digital akibat pandemi. Observasi mencakup area gudang penyimpanan bahan baku, ruang produksi, hingga ruang pengemasan guna memetakan alur biaya riil pada volume produksi 100-200 kg per hari. Pengamatan khusus juga dilakukan terhadap sistem kerja yang fluktuatif (produksi dihentikan sementara apabila persediaan menumpuk), skema logistik distribusi (menggunakan armada mandiri dan pihak ketiga), serta kebijakan toleransi retur maksimal 5% untuk merancang materi edukasi Harga Pokok Produksi (HPP) dan pelaporan laba rugi yang paling relevan dengan kondisi lapangan.
2. Tahap Pelaksanaan (Edukasi dan Sosialisasi). Pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdian di ruang pertemuan mitra menggunakan media presentasi visual (proyektor). Materi edukasi disusun secara spesifik menjawab tantangan operasional mitra. Fokus pemaparan mencakup tiga pilar utama: (a) teknik penyusunan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi sesuai standar SAK EMKM; (b) simulasi perhitungan HPP yang akurat dengan mengakumulasikan variabel sistem upah borongan serta penyesuaian nilai jual melalui strategi pengurangan isi kemasan (*shrinkflation*) ; serta (c) strategi pengakuan biaya implisit (seperti asumsi biaya sewa atas lahan berstatus hak pakai) dan mekanisme pencatatan kerugian atas produk retur yang terpaksa dibuang guna menjaga kualitas merek.
3. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi. Evaluasi komprehensif dilakukan pada akhir sesi untuk mengukur tingkat ketertarikan, pemahaman, dan komitmen mitra dalam menerapkan standar akuntansi yang telah disesuaikan dengan kompleksitas bisnis mereka. Indikator keberhasilan pada tahap ini diukur secara kualitatif dan kuantitatif melalui sesi diskusi interaktif,

keberhasilan menjawab evaluasi akhir (*post-test*) lisan terkait studi kasus pengakuan biaya implisit dan kerugian retur, serta inisiatif proaktif mitra dalam mendokumentasikan materi presentasi sebagai pedoman implementasi pencatatan mandiri di masa depan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 24 Maret 2026 di UMKM Kerupuk Azizah berjalan lancar dan interaktif. Tim pengabdian melakukan observasi menyeluruh ke fasilitas produksi untuk mencocokkan kondisi riil operasional dengan kendala pencatatan keuangan.

#### **Analisis Situasi, Kapasitas Produksi, dan Dinamika Biaya.**

Berdasarkan hasil observasi, UMKM Kerupuk Azizah menunjukkan skala operasional yang mapan dan terorganisir. Area gudang penyimpanan bahan baku terlihat rapi dengan tumpukan karung tepung yang terstandar, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tumpukan Bahan Baku Tepung pada Gudang Mitra  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Volume pembelian bahan baku yang besar ini sejalan dengan kapasitas produksi yang telah mencapai 100-200 kg per hari, sebuah pencapaian yang signifikan mengingat usaha ini berawal dari modal Rp500.000. Proses produksi sangat bergantung pada perputaran persediaan dan ketersediaan tenaga kerja lokal. Sebanyak 30 karyawan yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dari lingkungan sekitar dipekerjakan dengan sistem upah harian dan borongan. Sistem produksi bersifat

fluktuatif dan sangat menyesuaikan dengan penyerapan pasar, seperti terlihat pada Gambar 2; operasional pengolahan dan penggorengan akan dihentikan sementara apabila barang jadi di gudang menumpuk, dan baru dilanjutkan kembali setelah produk terdistribusi.



Gambar 2. Proses Pengolahan dan Penggorengan Kerupuk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Dalam operasional produksinya, mitra menghadapi dua kendala utama terkait pembebanan biaya. Pertama, lahan tempat usaha berdiri berstatus "Hak Pakai" (bukan milik sendiri), sehingga tidak ada biaya sewa yang dikeluarkan secara riil. Ketiadaan pengeluaran tunai ini membuat mitra tidak pernah mencatatkan asumsi biaya sewa (biaya implisit) dalam perhitungan keuangannya. Keterbatasan literasi mengenai pembebanan biaya implisit ini adalah fenomena yang umum terjadi pada UMKM dengan latar belakang pendidikan menengah (Warisi et al., 2024). Kedua, fluktuasi harga bahan baku pokok membebani struktur biaya. Karena harga jual kepada konsumen tidak dapat dinaikkan, mitra menerapkan strategi pengurangan volume isi dalam kemasan (*shrinkflation*) guna mempertahankan margin usaha. Kompleksitas variabel upah borongan, biaya implisit, dan penyesuaian kuantitas produk ini mempertegas urgensi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sangat presisi agar mitra terhindar dari risiko kerugian (Purwanto, 2020).



Gambar 3. Produk Jadi UMKM Kerupuk Azizah dalam Berbagai Ukuran Kemasan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

#### **Kebijakan Distribusi dan Manajemen Retur Persediaan.**

Distribusi produk dilakukan melalui armada mandiri untuk Sumatera Barat, dan pihak ketiga untuk Jambi serta Medan. Mitra menerapkan pengendalian kualitas dengan batas waktu maksimal *display* selama dua minggu. Produk retur akan langsung dibuang guna menjaga reputasi merek, dengan toleransi maksimal 5% dari total penjualan per toko. Berbagai kebijakan logistik dan retur ini menuntut adanya sistem pencatatan akuntansi persediaan yang terintegrasi, mengingat ketidakmampuan melacak beban penyusutan dan retur sering kali menjadi hambatan utama pertumbuhan finansial UMKM (Ardiansyah & Hidayatullah, 2022).

#### **Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Keuangan Berbasis SAK EMKM.**

Setelah observasi, pemaparan materi difokuskan untuk mengurai kerumitan pencatatan di lapangan. Materi menitikberatkan pada pembuatan Laporan Posisi Keuangan, penentuan HPP borongan, pengakuan sewa lahan, dan pencatatan beban produk retur sesuai panduan SAK EMKM, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 4. Tim menggunakan analogi "Rutinitas *checkup*" keuangan bulanan untuk memudahkan pemahaman akun akuntansi. Penggunaan analogi praktis ini terbukti efektif menjembatani kesenjangan pengetahuan akademik dengan bahasa operasional pelaku usaha (Rivandi & Gea, 2018).



Gambar 4. Pemaparan Materi Kesehatan Keuangan Berbasis SAK EMKM  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

#### **Evaluasi Pemahaman dan Komitmen Mitra**

Respon pemilik dan karyawan sangat positif. Antusiasme mitra terlihat saat materi laba rugi disampaikan, ditunjukkan dengan inisiatif pemilik UMKM mendokumentasikan salindia (*slide*) presentasi seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Antusiasme Pemilik dan Karyawan Selama Sesi Diskusi Interaktif  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Berdasarkan evaluasi lisan (*post-test*), pemahaman mitra meningkat signifikan, di mana 85% peserta mampu menjawab tepat studi kasus sederhana mengenai pemisahan kas dan perhitungan nilai kerugian maksimal 5%. Tingkat keberhasilan yang tinggi ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif secara langsung terbukti jauh lebih efektif dalam mempercepat adopsi inovasi manajerial pada UMKM dibandingkan metode penyuluhan satu arah (Dewi et al., 2026)

### **Analisis Transformasi Pelaporan Keuangan**

Untuk memberikan gambaran komprehensif, tim menyusun analisis perbandingan kebutuhan operasional sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Transformasi Tata Kelola Keuangan pada UMKM Kerupuk Azizah

<b>Aspek Pengelolaan</b>	<b>Kondisi Sebelum Edukasi</b>	<b>Target Setelah Edukasi</b>
Model Pelaporan	Terhenti (kembali ke pencatatan manual)	Revitalisasi pelaporan berbasis standar SAK EMKM
Penentuan HPP	Berdasarkan estimasi tanpa penyesuaian	Mengakumulasi upah borongan dan dampak <i>shrinkflation</i>
Pengakuan Biaya	Mengabaikan beban operasional non-tunai	Mengidentifikasi asumsi biaya sewa lahan (biaya implisit)
Manajemen Retur	Dibuang tanpa pencatatan nilai akuntansi	Pencatatan beban kerugian produk rusak di Laba Rugi
Biaya Administrasi	Beban aplikasi berbayar yang memberatkan	Efisiensi operasional melalui sistem pencatatan mandiri

Sumber: Data diolah (2026)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di UMKM Kerupuk Azizah Kota Padang telah memberikan dampak yang terukur dalam merevitalisasi pemahaman mitra terhadap pentingnya standarisasi pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang mencakup edukasi kesehatan keuangan, simulasi penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan mengakomodasi dampak penyesuaian isi kemasan (*shrinkflation*), serta pengakuan biaya implisit, mitra kini memiliki landasan konseptual yang kuat untuk menyusun laporan keuangan mandiri yang akuntabel. Secara menyeluruh, keberhasilan program ini dibuktikan dengan capaian peningkatan pemahaman peserta hingga 85% dalam penyelesaian simulasi pencatatan, serta komitmen penuh mitra untuk bertransformasi menuju tata kelola administrasi yang lebih efisien tanpa bergantung pada

perangkat lunak berbayar. Sebagai langkah eskalasi di masa depan, penguatan fondasi akuntansi ini perlu diiringi dengan inovasi perluasan jangkauan pasar melalui perintisan divisi pemasaran daring (*online marketing*).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh karyawan UMKM Kerupuk Azizah Kota Padang yang telah memberikan izin lokasi, keterbukaan informasi, serta partisipasi aktif selama tahapan pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIE KBP atas dukungan fasilitas, perizinan administratif, dan bantuan pendanaan, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terealisasi dengan lancar dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM lokal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Ardiansyah, M. G., & Hidayatullah, M. F. (2022). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM. *Jurnal Sentri*, 1(2), 257. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.257>
- Arlinda, A. N. (2023). Penggunaan Konsep Dasar SAK EMKM untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Sainifik*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Atmoko, A. D., & Septiana, E. N. (2022). Penerapan sistem akuntansi persediaan barang. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Sosial*, 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22989>
- Azahra, N. S., Rahma, N., Hakiki, N., & Rahmawati, C. H. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Pentol Kabul. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(3), 395–404. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.2980>
- Dewi, N. F., Adelia, J., Fatiha, S. A., Manahuang, W. P., Rachmawati, D., Sudari, S. A., & Ulfah, R. (2026). Akselerasi UMKM: Pendampingan Keuangan, Digitalisasi dan Branding pada UMKM Kuliner Kota Depok. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 4(02), 250–261. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v4i02.521>
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-business Actors. *Society*, 9(1), 174-186. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.277>
- Langi, L. C., Elim, I., & Latjandu, L. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro di Apotek Manggala Jaya Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 74-86. <https://doi.org/10.58784/mbkk.280>

- Mulyanto, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*, 1(2), 253-270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Nurazizah, Z., & Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Sukabumi. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 176-187. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248-253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Revinda, F., & Cerya, E. (2025). Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pemilik UMKM Pasar Raya Kota Padang. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 9(2), 763-776. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i2.2642>
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 1-9. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Warisi, D., Sari, M. S., & Yapan, U. F. (2024). Literasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7225-7230. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32634>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1.21>